

Katalog: 2301004.7311

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE 2023

Volume 7, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**

Katalog: 2301004.7311

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE 2023

Volume 7, 2024

<https://bonekab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE 2023

Volume 7, 2024

Katalog : 2301004.7311

Nomor Publikasi : 73110.24046

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xiv+56 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Penerbit:

©BPS Kabupaten Bone

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Sumber Ilustrasi:

Canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

TIM PENYUSUN
STATISTIK KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONE 2023

Volume 7, 2024

Pengarah:

Muhammad Asri Lantong

Penanggung Jawab:

Andi Asia Hasan Basri

Penyunting:

Ryanda Inggita Sistha

Penulis Naskah:

Nofitri Sutiatun

Pengolah Data:

Nofitri Sutiatun

Penata Letak:

Nofitri Sutiatun

KATA PENGANTAR

Penyediaan data dan informasi statistik yang lengkap dan akurat khususnya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya data dan informasi tentang ketenagakerjaan yang akurat dan berkelanjutan akan menjadi suatu acuan dalam merumuskan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2023 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Bone. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus tahun 2023, publikasi ini disusun sedemikian rupa agar mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Kritik dan saran dari pengguna sangat kami harapkan demi kesempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Watampone, Oktober 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone



Muhammad Asri Lantong

DAFTAR ISI
STATISTIK KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONE 2023
Volume 7, 2024

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
1.5 Sumber Data.....	5
BAB II. KONSEP KETENAGAKERJAAN.....	7
BAB III. KONDISI KETENAGAKERJAAN.....	23
3.1 Karakteristik Penduduk Usia Kerja.....	26
3.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	29
3.3 Pendidikan Pekerja	31
3.4 Lapangan Pekerjaan Utama	33
3.5 Status Pekerjaan Utama	37
3.6 Pengangguran	38
3.7 Jumlah Jam Kerja.....	40
BAB IV. RINGKASAN	43

DAFTAR PUSTAKA..... 47

LAMPIRAN 51

<https://bonekab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL
STATISTIK KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONE 2023
Volume 7, 2024

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023.....27

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023.....37

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023 41

<https://bone.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR
STATISTIK KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONE 2023

Volume 7, 2024

- Gambar 1.** Diagram Ketenagakerjaan10
- Gambar 2.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202328
- Gambar 3.** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202330
- Gambar 4.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202332
- Gambar 5.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bone, 202335
- Gambar 6.** Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202336
- Gambar 7.** Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202339

DAFTAR LAMPIRAN
STATISTIK KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONE 2023

Volume 7, 2024

- Lampiran 1.** Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202353
- Lampiran 2.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202354
- Lampiran 3.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202354
- Lampiran 4.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202355
- Lampiran 5.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202356



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengumpulan data ketenagakerjaan merupakan salah satu kegiatan utama pada Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik: 1) penduduk yang bekerja; 2) pengangguran dan setengah penganggur; dan 3) penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang kegiatan

utamanya sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya (selain kegiatan pribadi).

Data-data ketenagakerjaan yang dihasilkan Sakernas yang dikumpulkan secara rutin dapat menggambarkan dinamika ketenagakerjaan, sehingga para pengambil keputusan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengetahui permasalahan ketenagakerjaan khususnya di Indonesia.

1.2 Tujuan

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bone diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai kondisi ketenagakerjaan khususnya pada Agustus 2023 di Kabupaten Bone. Data ketenagakerjaan ini diharapkan dapat berguna dalam menyusun kebijakan dan strategi di bidang ketenagakerjaan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan Statistik Ketenagakerjaan ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bone.

1.4 Sistematika Penulisan

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2023 dibagi menjadi 4 (empat) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup, sistematika penulisan, serta sumber data. Bagian kedua menguraikan konsep dan definisi yang digunakan. Bagian ketiga merupakan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bone tahun 2023. Bagian keempat berisi ringkasan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bone tahun 2023.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca dan membandingkan data.

1.5 Sumber Data

Sumber data Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2023 menggunakan data ketenagakerjaan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023.

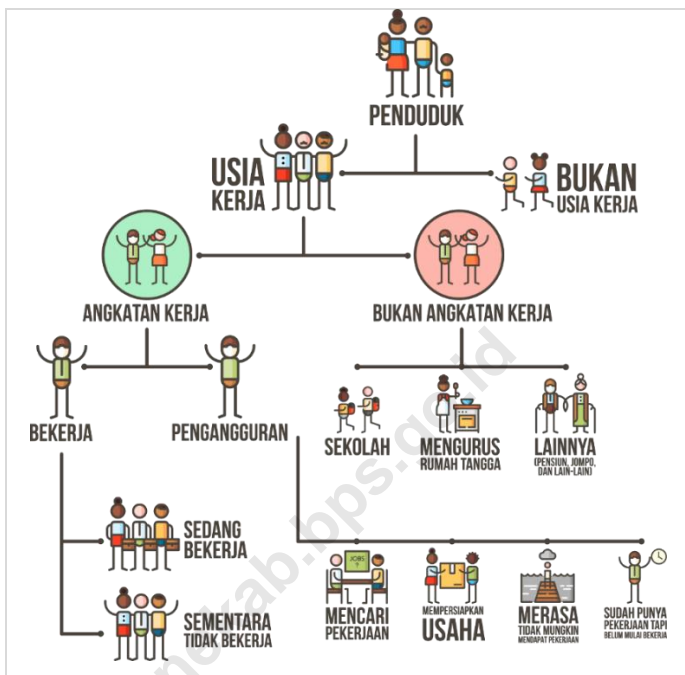


BAB II KONSEP KETENAGAKERJAAN

BAB II

KONSEP KETENAGAKERJAAN

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Konsep ketenagakerjaan dapat digambarkan oleh diagram ketenagakerjaan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut dijelaskan dalam uraian berikut:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam dalam seminggu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar/pekerja keluarga yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan

- perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
 - c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya, seperti: dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya.
6. **Pengangguran**, terdiri dari penduduk usia kerja yang: tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan; tidak punya pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha; tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; sudah punya pekerjaan/usaha, tetapi belum mulai bekerja.
- Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat

survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti:

- Penduduk usia kerja yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- Penduduk usia kerja yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- Penduduk usia kerja yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi karena suatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha untuk mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari.

- Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu

usaha/pekerjaan yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata, seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. **Pekerja tidak penuh** adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh terdiri dari:

a. **Setengah penganggur** adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

- b. **Pekerja paruh waktu** adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal dan nonformal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah/cuti kuliah.
9. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji, misalnya: ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga.
10. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan utama seseorang selama seminggu terakhir sebelum pencacahan yang melakukan kegiatan lain selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif seperti olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan

ibadah keagamaan (misalnya majelis taklim/pengajian).

11. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (Ijazah).
12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.
13. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.
Lapangan usaha dibagi menjadi tiga sektor yaitu:
 - a. Sektor pertanian meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan.
 - b. Sektor manufaktur meliputi pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi.

c. Sektor jasa meliputi perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya.

14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

15. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001, status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:

a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat

pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tidak tetap atau buruh/pekerja tidak dibayar.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila

majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

- e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, Sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa masyarakatan, sosial dan perorangan.

g. **Pekerja keluarga/tidak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

- Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya atau anak yang membantu ibu/ayahnya di sawah.
- Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.

- Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.
16. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
 17. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah perbandingan antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja.



BAB III

KONDISI

KETENAGAKERJAAN

BAB III

KONDISI KETENAGAKERJAAN

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan, penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun, pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk yang termasuk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif

terhadap pembangunan daerah, dengan catatan mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun, apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada, maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Untuk itu indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Dalam publikasi ini akan dibahas di antaranya karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3.1 Karakteristik Penduduk Usia Kerja

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatan utamanya dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2023, penduduk usia kerja di Kabupaten Bone mencapai 642.013 jiwa, yang 62,69 persen

diantaranya termasuk dalam angkatan kerja dan 37,31 persen bukan angkatan kerja (Tabel 1).

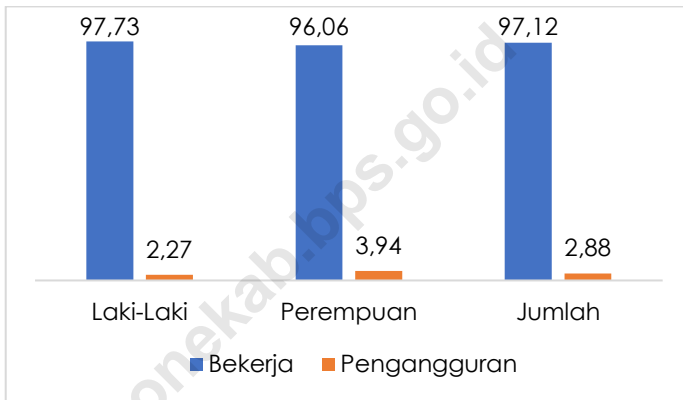
Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Jenis Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	82,22	44,38	62,69
Bekerja	97,73	96,06	97,12
Pengangguran	2,27	3,94	2,88
Bukan Angkatan Kerja	17,78	55,62	37,31
Sekolah	39,18	13,33	19,29
Mengurus Rumah Tangga	26,96	77,55	65,89
Lainnya	33,86	9,12	14,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Terlihat pada Tabel 1, persentase penduduk usia kerja laki-laki didominasi oleh angkatan kerja sebesar 82,22 persen dibanding bukan angkatan kerja yang hanya sebesar 17,78 persen. Pada kelompok perempuan, penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja sebesar 44,38 persen, jauh lebih kecil dibanding bukan angkatan kerja yaitu sebesar 55,62 persen.

Pada kelompok penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja, sebesar 77,55 persen penduduk perempuan didominasi dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga, sedangkan 39,18 persen penduduk laki-laki didominasi dengan sekolah sebagai kegiatan utama.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Berdasarkan Gambar 2, persentase penduduk laki-laki yang bekerja sedikit lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 97,73 persen untuk penduduk laki-laki dan 96,06 persen terhadap jumlah angkatan kerja untuk penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa

penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bone memiliki perbedaan yang relatif kecil.

Begitupula dengan penduduk laki-laki yang menganggur lebih rendah dibanding penduduk perempuan, karena persentase penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 2,27 persen dan persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 3,94 persen terhadap jumlah angkatan kerja.

3.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Ukuran yang menunjukkan seberapa besar penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam golongan angkatan kerja. Dengan demikian semakin banyak pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk dapat meningkatkan perekonomian. Pada tahun 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Bone mencapai 62,69 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 62 hingga 63

orang yang termasuk dalam angkatan kerja (Gambar 3).



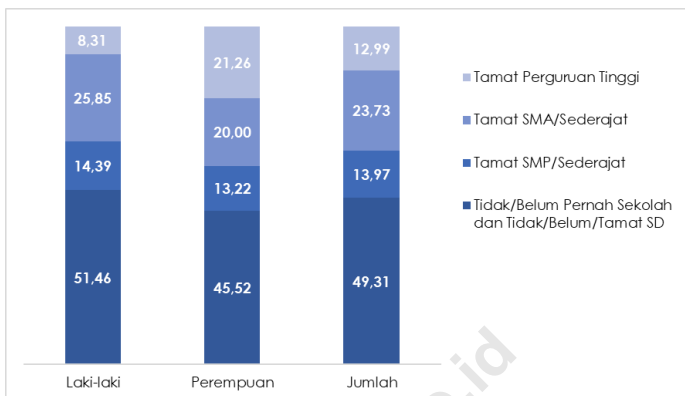
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Berdasarkan Gambar 3, apabila dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, TPAK penduduk laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 82,22 persen untuk laki-laki dan 44,38 persen untuk perempuan. Rendahnya TPAK perempuan ini diakibatkan adanya tanggung jawab keluarga yang mengharuskan perempuan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan rumah tangga, yaitu mengurus rumah tangga (ILO, 2015).

3.3 Pendidikan Pekerja

Tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dan menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja di Indonesia, demikian pula di Kabupaten Bone. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Hal ini menimbulkan adanya banyak lowongan pekerjaan yang diisi dengan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu diperlukan investasi di bidang pendidikan dan keterampilan, seperti menyesuaikan kurikulum sesuai dengan standar kebutuhan pasar kerja.



Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Berdasarkan Gambar 4, sebesar 49,31 persen penduduk usia kerja yang bekerja memiliki tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD) ke bawah. Tamatan SD ke bawah ini merupakan penjumlahan dari beberapa tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan tamat SD, tidak/belum tamat SD dan tidak/belum pernah sekolah. Hal ini menggambarkan rendahnya tingkat pendidikan pekerja yang ada di Kabupaten Bone. Sementara itu, pada tingkat pendidikan menengah, sebesar 13,97 persen tamat SMP/ sederajat dan 23,73 persen tamat SMA/ sederajat. Adapun persentase pendidikan pekerja terendah berada pada penduduk dengan

pendidikan tamatan perguruan tinggi, yaitu sebesar 12,99 persen.

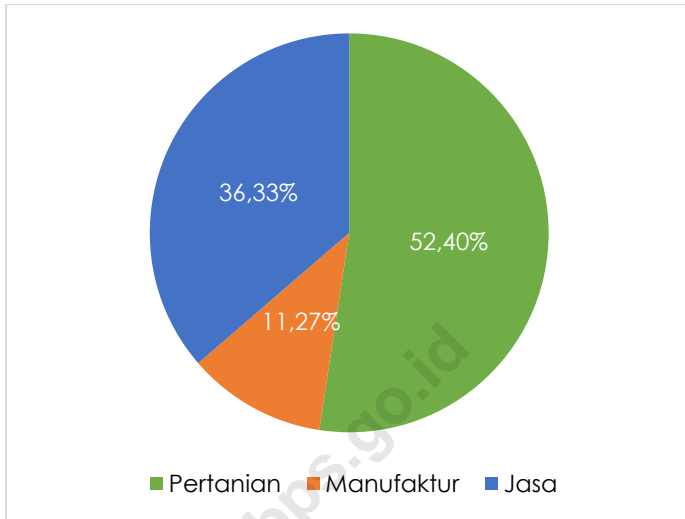
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh pekerja jika dilihat menurut jenis kelamin pada Gambar 4, penduduk laki-laki yang bekerja dengan pendidikan tamat SD, tidak/belum tamat SD dan tidak/belum pernah sekolah memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yaitu 51,46 persen untuk penduduk laki-laki dan 45,52 persen untuk penduduk perempuan. Adapun pada tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi, penduduk perempuan memiliki persentase yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 21,26 persen dan 8,31 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki di Kabupaten Bone lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

3.4 Lapangan Pekerjaan Utama

Analisis kegiatan ekonomi biasanya menitikberatkan pada distribusi tenaga kerja menurut sektor, perubahan struktur perekonomian terutama dari sektor pertanian ke sektor sekunder atau tersier,

dan penyebab perpindahan tersebut serta implikasinya. Perubahan atau pergeseran struktur tenaga kerja yaitu dari sektor primer ke sektor sekunder atau sektor primer ke sektor tersier merupakan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan juga terkait dengan kecepatan pertumbuhan sektor sekunder yang dianggap sebagai gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja.

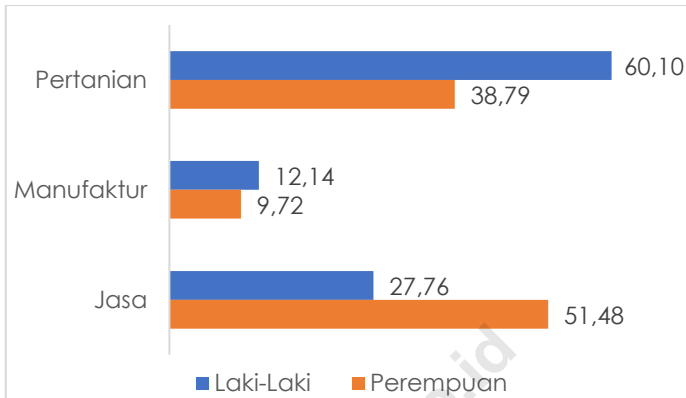
Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu sektor tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Secara umum, sektor pertanian masih menjadi sektor penyokong utama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone sampai dengan Agustus 2023. Namun dengan perencanaan dan pengembangan arah pembangunan yang disusun oleh pemerintah daerah dan investasi yang telah ditanamkan, telah memberikan dampak kecenderungan pergeseran kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja.



Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bone, 2023

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Pada Gambar 5, terlihat kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone pada tahun 2023 didominasi oleh sektor pertanian (52,40 persen). Di posisi kedua terbesar adalah sektor jasa sebesar 36,33 persen. Selibuhnya yakni sektor manufaktur sebesar 11,27 persen. Hal ini dikarenakan luasnya ketersediaan lahan pertanian di Kabupaten Bone sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak pada sektor pertanian dibandingkan sektor lain.



Gambar 6. Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Ditinjau menurut jenis kelamin, terlihat dari Gambar 6, persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor pertanian (60,10 persen), sedangkan persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak terserap di sektor jasa (51,48 persen). Hal ini dipengaruhi oleh kecenderungan perempuan lebih memilih pekerjaan yang tidak banyak menyita tenaga dan waktu serta lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggalnya karena masih harus mengurus rumah tangga. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan banyak perempuan yang bekerja di sektor jasa berupa berdagang/mempunyai warung

kelontong di rumahnya yang sekaligus dapat melakukan kegiatan mengurus rumah tangga.

3.5 Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk usia kerja lebih banyak bekerja pada sektor informal dibandingkan sektor formal, yaitu mencapai 70,85 persen (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Status Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	26,99	32,97	29,15
Buruh/Karyawan/ Pegawai	24,17	31,47	26,81
Berusaha dibantu Buruh tetap/ dibayar	2,82	1,50	2,35
Informal	73,01	67,03	70,85
Berusaha sendiri	27,85	19,52	24,84
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	29,42	9,38	22,18
Pekerja bebas	2,77	3,89	3,17
Pekerja keluarga/ tidak dibayar	12,96	34,23	20,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja yang merupakan buruh/karyawan/pegawai mempunyai persentase tertinggi, yaitu mencapai 26,81 persen. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada pekerja yang berusaha dibantu dengan buruh tetap/buruh dibayar, yaitu sebesar 2,35 persen.

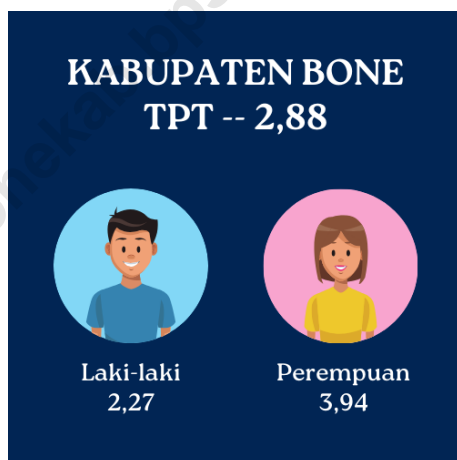
Berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan usia kerja yang bekerja lebih banyak berstatus sebagai pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar yaitu sebesar 34,23 persen. Adapun persentase laki-laki yang bekerja lebih banyak berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar yaitu sebesar 29,42 persen. Hal ini dimungkinkan karena pada usaha rumah tangga yang dijalankan oleh laki-laki selaku kepala keluarga dibantu anggota keluarganya dalam menjalankan usahanya.

3.6 Pengangguran

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka akan menunjukkan semakin sejahteranya masyarakat dan stabilnya

pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Selain itu, tingkat pengangguran yang rendah juga merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.



Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Dari Gambar 7, dapat dilihat bahwa TPT Kabupaten Bone pada tahun 2023 mencapai 2,88 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat 2 hingga 3 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Ditinjau menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 3,94 persen untuk perempuan dan 2,27 persen untuk laki-laki. Keadaan ini dikarenakan pada umumnya laki-laki memang diharuskan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga. Selain itu, perempuan juga memiliki tugas untuk mengurus rumah tangga sehingga waktu dan energi yang dimiliki terbatas untuk mencari pekerjaan.

3.7 Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja pada pekerjaan utama, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan, selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang bukan merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah

famili/kawan dan sebagainya. Badan Pusat Statistik menetapkan bahwa jam kerja normal yaitu 35 jam atau lebih dalam seminggu.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	1,09	0,92	1,03
1-14	8,38	17,39	11,64
15-34	29,25	31,02	29,89
35+	61,28	50,67	57,44
Jumlah	100,00	100,00	100,00

*) Sementara Tidak Bekerja

Sumber: Sakernas Agustus 2023, diolah

Secara umum, persentase jumlah pekerja yang bekerja di bawah jam kerja normal yaitu sebesar 42,56 persen (Tabel 3). Angka tersebut diperoleh dengan menjumlahkan persentase penduduk yang bekerja pada jam kerja 0, 1-14, dan 15-34 jam seminggu. Dengan kata lain sebesar 42,56 persen dari total pekerja merupakan tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sementara itu, untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam ke atas dalam seminggu mencapai 57,44 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, pekerja laki-laki masih lebih produktif atau mempunyai jam kerja lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini terlihat pada persentase laki-laki yang bekerja pada jam kerja normal yang mencapai 61,28 persen, sedangkan perempuan sebesar 50,67 persen (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.



BAB IV

RINGKASAN

BAB IV

RINGKASAN

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2023, persentase penduduk yang bekerja di Kabupaten Bone mencapai 97,12 persen terhadap jumlah angkatan kerja. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, masing-masing dengan persentase sebesar 97,73 persen dan 96,06 persen terhadap jumlah angkatan kerja.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Bone pada tahun 2023 sebesar 62,69 persen. TPAK penduduk perempuan (44,38 persen) lebih rendah dibandingkan TPAK penduduk laki-laki (82,22 persen).
3. Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Bone masih relatif rendah, yaitu sebesar 49,31 persen tenaga kerja berpendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD) ke bawah.
4. Kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone pada tahun 2023

didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 52,40 persen. Di posisi kedua terbesar adalah sektor jasa sebesar 36,33 persen. Selebihnya yakni sektor manufaktur sebesar 11,27 persen.

5. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bone sebagian besar bekerja di sektor informal, terlihat dari persentase yang bekerja di sektor informal sebesar 70,85 persen dan yang bekerja di sektor formal sebesar 29,15 persen.
6. Pada tahun 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bone mencapai 2,88 persen. Berdasarkan jenis kelamin, TPT laki-laki (2,27 persen) lebih rendah dibandingkan TPT perempuan (3,94 persen).
7. Penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Bone sebagian besar memiliki jam kerja normal dalam seminggu terakhir (35 jam ke atas) yaitu sebanyak 57,44 persen. Sementara itu, persentase jumlah pekerja yang bekerja di bawah jam kerja normal dalam seminggu terakhir (kurang dari 35 jam) sebanyak 42,56 persen.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Indikator pasar tenaga kerja Indonesia Agustus 2015. BPS: Jakarta.
- BPS. 2022. Statistik Ketenagakerjaan Bone 2021. BPS: Kabupaten Bone.
- BPS. 2023. Statistik Ketenagakerjaan Bone 2022. BPS: Kabupaten Bone.
- BPS. 2024. Keadaan Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan (Agustus 2023). BPS: Makassar.
- ILO. 2015. Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015: Memperkuat Daya Saing dan Produktivitas melalui Pekerjaan Layak/Kantor Perburuhan Internasional.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Jenis Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	255.422	147.059	402.481
Bekerja	249.613	141.258	390.871
Pengangguran	5.809	5.801	11.610
Bukan Angkatan Kerja	55.243	184.289	239.532
Sekolah	21.643	24.558	46.201
Mengurus Rumah Tangga	14.895	142.924	157.819
Lainnya	18.705	16.807	35.512
Jumlah	310.665	331.348	642.013

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	128.445	64.301	192.746
Tamat SMP	35.915	18.673	54.588
Tamat SMA	64.515	28.246	92.761
Tamat Perguruan Tinggi	20.738	30.038	50.776
Jumlah	249.613	141.258	390.871

Lampiran 3. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	150.021	54.798	204.819
Manufaktur	30.308	13.735	44.043
Jasa	69.284	72.725	142.009
Jumlah	249.613	141.258	390.871

Lampiran 4. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2023

Status Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	67.375	46.578	113.953
Buruh/Karyawan/ Pegawai	60.329	44.455	104.784
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	7.046	2.123	9.169
Informal	182.238	94.680	276.918
Berusaha sendiri	69.528	27.579	97.107
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	73.434	13.257	86.691
Pekerja bebas	6.916	5.493	12.409
Pekerja keluarga/tidak dibayar	32.360	48.351	80.711
Jumlah	249.613	141.258	390.871

Lampiran 5. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2022

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	2.720	1.306	4.026
1-14	20.919	24.563	45.482
15-34	73.021	43.818	116.839
35+	152.953	71.571	224.524
Jumlah	249.613	141.258	390.871

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 4 Watampone
Telepon: (0481) 21054, Fax: (0481) 25220

Website: <http://bonekab.bps.go.id>, E-mail: bps7311@bps.go.id